



**PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA PRODUKSI PADA
PT. MODERN PLASINDO MUTIARA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**DARMADI
NPM : 08 833 0147**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

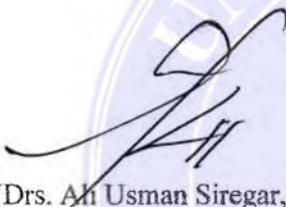
Judul : Pengendalian Internal Biaya Produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan
Nama : DARMADI
Npm : 08 833 0147
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Ah Usman Siregar, M.Si)

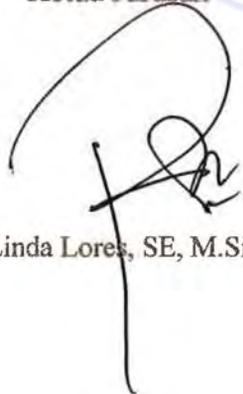


(Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM)

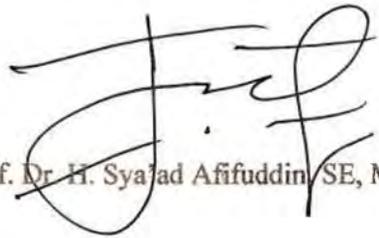
Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



(Linda Lores, SE, M.Si)



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus :

2015



ABSTRAK

DARMADI, NPM : 088330147, “PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA PRODUKSI PADA PT. MODERN PLASINDO MUTIARA MEDAN”, SKRIPSI 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi PT.Modern Plasindo Mutiara Medan.Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkann, menyusun, mengolah dan mengelompokkan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pengendalian internal biaya produk bahan plastik yang ada di PT.Modern Plasindo Mutiara Medan.Sampeldalam penelitian ini adalah aktivitas pengendalian internal biaya produk kantong plastik PT.Modern plasindo Mutiara Medan.Jenis data yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah data yang b ersifat Kualitatif dan Kuantitatif.Sumber data yang di gunakan adalah sumber data yang di peroleh dari data sekunder.Metode analisis data yang di gunakan adalah deskriptif komparatif.Hasil penelitian pada PT.Modern Plasindo Mutiara Medan menunjukkan bahwa sistem pengendalian biaya produksi telah sesuai dengan teori yang ada,yaiyu:dokumen dokumen yang di gunakan pada fungsi produksi sudah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Biaya Produksi.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengendalian Internal Biaya Produksi pada PT.MODERN PLASINDO MUTIARA MEDAN”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.

7. Bapak Pimpinan beserta segenap Staf dan Karyawan PT. MODERN PLASINDO MUTIARA INDAH MEDAN-BINJAI yang telah memberikan izin dan waktu serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, Oktober 2014
Penulis

DARMADI
NPM : 08.833.0147





DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengendalian Intern	5
B. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi.....	12
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	22
D. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi	29
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisis Data39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian41

1. Gambaran Umum PT. Modern Plasindo Mutiara41

2. Pengendalian Intern45

3. Perencanaan Biaya Produksi56

4. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi58

B. Pembahasan61

1. Pengendalian Intern61

2. Perencanaan Biaya Produksi65

3. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

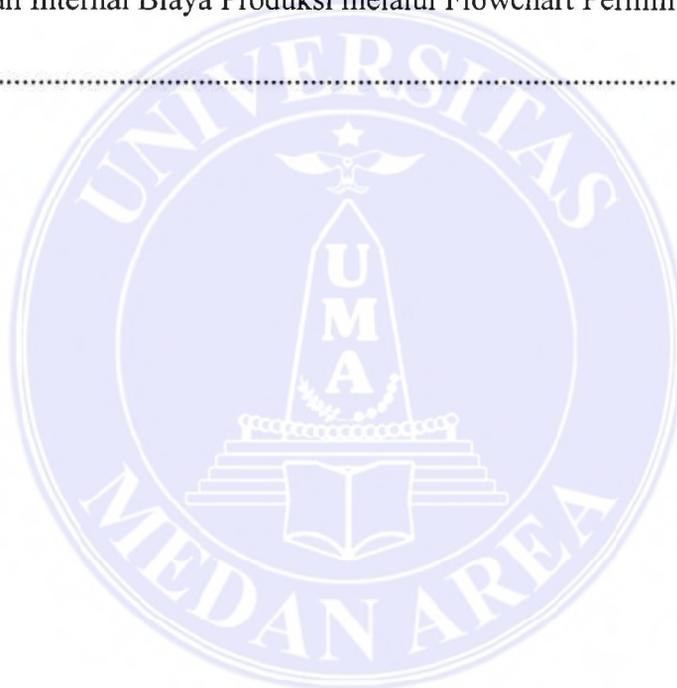
A. Kesimpulan69

B. Saran70

DAFTAR PUSTAKAviii

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
4.1	Struktur Organisasi PT. Modern Plasindo Mutiara Medan	42
4.2	Pengendalian Internal Biaya Produksi melalui Flowchart Pengeluaran Persediaan	50
4.3	Pengendalian Internal Biaya Produksi melalui Flowchart Permintaan Persediaan	53





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat. Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non-pabrik.

Biaya produksi adalah semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya produksi ini dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Bahan langsung terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya non-produksi meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tujuan utama terjadinya bukan dalam rangka proses produksi.

Persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat karena adanya pengaruh dari banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam mutu, harga maupun pasar yang dikuasai. Manajer harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan dan mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang,. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan akan menjadi efisien.

Produk yang dihasilkan (kuantitas dan kualitas) secara hemat akan mampu bersaing dan mampu mendatangkan *profit*, maka diperlukan suatu alat pengendalian biaya agar tercipta efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya.

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu

perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

PT. Modern Plasindo Mutiara Medan, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri plastik. Kegiatan usaha PT. Modern Plasindo Mutiara Medan mencakup usaha produksi plastik. Biaya produksi yang ada pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Modern Plasindo Mutiara Medan untuk mencapai laba yang optimal yaitu dengan menekan biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengendalian Internal Biaya Produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pengendalian internal yang diterapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

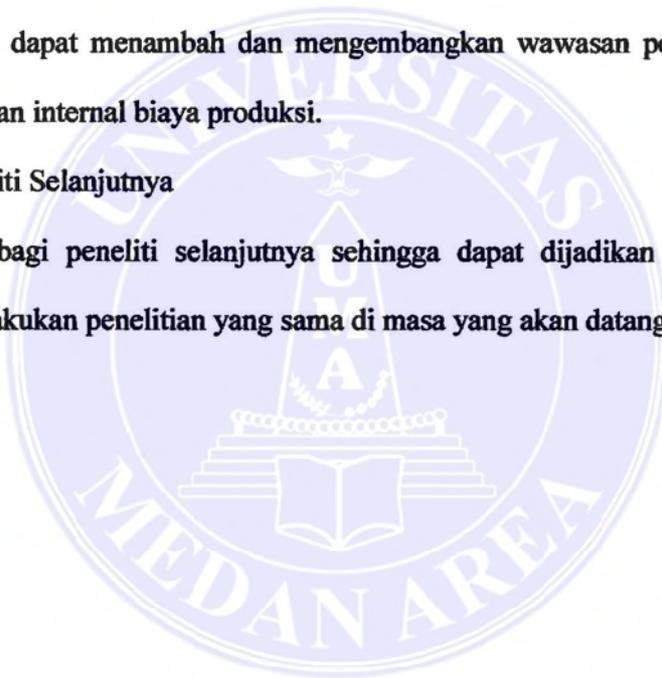
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi penerapan pengendalian internal biaya produksi.

b. Bagi Peneliti

Merupakan syarat bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana ekonomi dan diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang pengendalian internal biaya produksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengendalian Intern

1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Romney dan Steinbart (2006 : 229) Pengendalian Intern adalah

Rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut Messier, Glover dan Prawitt (2005 : 250) adalah :

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel entitas lainnya yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (1) Keandalan pelaporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

COSO (Comitte of Sponsoring Organizations) mendefenisikan pengendalian intern sebagai :

Proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut :

- a. Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi
- b. Keandalan pelaporan keuangan
- c. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan COSO pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan

jaminan yang wajar, bukan yang absolute, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna.

COSO menyajikan langkah yang signifikan atas defenisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari pada dewan komisaris dan pihak manajemen.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Romney dan Steinbart (2006 :230) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

- a. Efektifitas dan efisiensi operasi organisasi
Pengendalian internal dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Keandalan pelaporan keuangan.
Pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).
- c. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
Manajemen menetapkan peraturan-peraturan dan prosedur untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat ditaatinya peraturan dan hukum yang berlaku.

Berdasarkan tujuan pengendalian internal yang dirumuskan oleh Marshal dan Steinbart dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian internal harus mendorong peningkatan efektifitas dan efisien tujuan perusahaan yang disertai dengan keandalan laporan keuangan dan sesuai hukum dan

peraturan yang berlaku yang dalam hal ini adalah hukum dan peraturan yang ada di Republik Indonesia.

3. Fungsi Pengendalian Intern

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006 : 229)

pengendalian intern melaksanakan tiga fungsi penting, yang terdiri dari :

- a. Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*) mencegah timbulnya suatu masalah sebelum mereka muncul. Mempekerjakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi, merupakan pengendalian pencegahan yang efektif. Oleh karena tidak semua masalah mengenai pengendalian dapat dicegah,
- b. Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*) dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah yang muncul. Contoh dari pengendalian untuk pemeriksaan adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
- c. Pengendalian korektif (*corrective control*) memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Contoh dari pengendalian ini termasuk pemeliharaan kopi cadangan (*backup copies*) atas transaksi dan file utama, dan mengikuti prosedur untuk memperbaiki kesalahan memasukkan data, seperti juga kesalahan dalam menyerahkan kembali transaksi untuk proses lebih lanjut.

4. Komponen Pengendalian Intern

Menurut Romney dan Steinbart (2006 : 232) komponen pengendalian

intern menurut adalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Aktivitas-aktivitas pengendalian
- c. Penilaian resiko
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Mengawasi/ pemantauan kinerja

Adapun penjelasan komponen pengendalian intern diatas, yaitu :

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang efektif, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian termasuk tingkah laku, kewaspadaan, kebijakan, dan tindakan manajemen dan dewan komisaris mengenai pengendalian internal entitas dan kepentingan.

Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini :

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika,
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi,
- 3) Struktur organisasional,
- 4) Komite audit dewan komisaris,
- 5) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab.
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia,
- 7) Pengaruh-pengaruh eksternal,

b. Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan,

Aktivitas pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini :

- 1) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai,

- 2) **Pemisahan tugas,**
- 3) **Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai,**
- 4) **Penjagaan aset dan catatan yang memadai,**

Adapun prosedur penjagaan aset dan catatan yang memadai terdiri dari :

- a) **Mensupervisi dan memisahkan tugas secara efektif,**
 - b) **Memelihara catatan aset, termasuk informasi secara akurat,**
 - c) **Membatasi akses secara fisik ke aset,**
 - d) **Melindungi catatan dan dokumen,**
 - e) **Mengendalikan lingkungan,**
 - f) **Pembatasan akses ke ruang computer,**
- 5) **Pemeriksaan independen atas kinerja**
- Jenis pemeriksaan independen yang dapat terdiri dari :
- a) **Rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah,**
 - b) **Perbandingan jumlah aktual dengan yang dicatat,**
 - c) **Pembukuan berpasangan**
 - d) **Jumlah total batch**
 - e) **Peninjauan independen,**

c. Penilaian Resiko

Penilaian resiko untuk mengidentifikasi dan menanggapi resiko bisnis dan hasilnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, proses penentuan resiko entitas termasuk bagaimana manajemen mengidentifikasi resiko yang

relevan terhadap persiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, memperkirakan signifikasinya, menentukan kemungkinan kejadiannya, dan memutuskan tindakan untuk mengelolanya,

Aktivitas penilaian resiko terdiri dari faktor-faktor berikut ini :

1) Identifikasi ancaman,

Perusahaan menghadapi jenis-jenis ancaman berikut ini :

- a) Strategis (contoh : melakukan hal yang salah),
- b) Operasional (contoh: melakukan hal yang benar, tetapi dengan cara yang salah),
- c) Keuangan (contoh : adanya kerugian sumber daya keuangan, pemborosan, pencurian atau pembuatan kewajiban yang tidak tepat),
- d) Informasi (contoh :menerima informasi yang salah atau tidak relevan, sistem yang tidak andal, dan laporan yang tidak benar atau menyesatkan).

2) Perkiraan resiko,

3) Perkiraan pajanan (exposure),

4) Identifikasi pengendalian,

5) Perkiraan biaya dan manfaat,

6) Menetapkan efektivitas biaya manfaat (cost-benefit effective),

d. Informasi dan komunikasi,

Sistem informasi dan komunikasi memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengolah, dan mengendalikan operasinya,

e. Pengawasan

Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini, sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan.

Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2005:270) keterbatasan pengendalian intern entitas dapat terdiri dari :

- 1) Manajemen mengabaikan pengendalian internal, Pengendalian entitas dapat diabaikan oleh manajemen. Sebagai contoh, manajer senior dapat meminta karyawan bawahannya untuk mencatat ayat jurnal dalam catatan akuntansi yang tidak konsisten dengan substansi transaksi dan melanggar pengendalian entitas. Karyawan bawahan tersebut mungkin mencatat transaksi itu, meskipun dia tahu bahwa hal itu melanggar pekerjaannya. Dalam contoh lainnya, manajemen mungkin mengadakan perjanjian dengan pelanggan yang mengubah syarat kondisi kontrak penjualan standar entitas dalam cara yang akan menghalangi pengakuan pendapatan,
- 2) Kesalahan atau kelalaian manusia , Sistem pengendalian intern hanya akan seefektif personel yang mengimplementasikan dan melakukan pengendalian. Cacat di pengendalian intern dapat terjadi karena kesalahan manusia seperti kesalahan atau kelalaian sederhana. Misalnya, kesalahan dapat terjadi dalam merancang, menjaga, atau mengawasi pengendalian otomatis. Jika personel TI tidak memahami secara utuh bagaimana sistem pendapatan memproses transaksi penjualan, mereka akan salah merancang perubahan terhadap sistem dalam memproses penjualan untuk lini produk baru.
- 3) Kolusi Efektivitas pemisahan tugas terletak pada individu yang hanya melakukan pekerjaan yang ditugaskan padanya atau kinerja seseorang diperiksa oleh orang lain. Selalu ada resiko bahwa kolusi antar individu akan merusak efektivitas pemisahan tugas. Misalnya, seorang individu yang menerima pembayaran kas dari pelanggan dapat bekerja sama dengan orang yang mencatat penerimaan tersebut dalam catatan pelanggan untuk mencuri uang entitas.

B. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi

Dalam dunia ekonomi, pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Metode fungsi produksi COBB-DOUGLAS ialah : Suatu standar fungsi produksi yang digunakan untuk aplikasi hasil keluaran dari dua variable masukan atau input dalam suatu proses produksi. Biasanya digunakan baik pada contoh mikro-ekonomi dan makro-ekonomi dimana untuk produksi, fungsi dapat digunakan rumus :

$$Y = AL^\alpha K^\beta, Y = K^\alpha L^\beta A,$$

Keterangan:

Y = total produksi (nilai moneter semua barang yang diproduksi dalam setahun)

L = tenaga kerja input

K = modal input

A = produktivitas faktor total

α dan β adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing.

Nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia. (Novianto, 21 April 2011)

1. Pengertian Biaya Produksi

Dalam dunia usaha, biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran sejumlah uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam kegiatan perusahaan guna mendapatkan penghasilan atau laba, atau biaya juga dapat diartikan sebagai

nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Cost merupakan jumlah tertentu yang diukur dalam bentuk uang dari kas yang dibelanjakan atau barang lain yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau utang yang dibebankan sebagai imbalan dari barang dan jasa yang diterima atau akan diterima. Cost dapat dibagi dua : *Expired* dan *Unexpired*, *Unexpired cost* atau *asset* adalah semua yang akan dibebankan kepada produksi dari penghasilan yang akan datang, *Expired cost* adalah pengurangan dari penghasilan sekarang atau dibebankan kepada laba ditahan.

Biaya menurut Mulyadi (2010 : 8) adalah :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Dari pengertian di atas maka biaya tersebut harus dapat diukur dalam satuan moneter sebagai nilai tukar yang harus dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Dalam pengertian di atas terdapat kata beban dan biaya atau ongkos yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya sebagai :

“Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi”.

Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Jadi, kita dapat menganggap biaya sebagai ukuran rupiah dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu.

“Perusahaan mengeluarkan biaya (*cost*) jika menggunakan sumber daya untuk tujuan tertentu.” (Blocher 2007:102). Contohnya, sebuah perusahaan yang memproduksi mobil, mempunyai biaya bahan baku (seperti spare parts dan ban), biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya.

Biaya menurut Atkinson dan Kaplan (2009:33) adalah :

“Definisi umum biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan”.

Oleh karena itu, sementara biaya merefleksikan arus keluar sumber-sumber seperti kas, atau komitmen keuangan untuk membayar di masa depan, arus keluar tersebut mendatangkan manfaat-manfaat yang dapat digunakan untuk membuat produk yang dapat dijual untuk menghasilkan suatu manfaat kas.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Memberikan manfaat sekarang atau masa depan.
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya juga merupakan pengeluaran yang diukur dalam satuan moneter yang telah dikeluarkan atau potensial yang akan dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Sebaliknya beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi.

Witjaksono (2005:10) menyatakan bahwa :

“Beban (*expenses*) adalah arus keluar (*asset*) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat untuk waktu atau periode akuntansi yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang akan dicantumkan kedalam neraca. Sedangkan beban merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi suatu barang atau prestasi guna memperoleh pendapatan. Pengeluaran ini dicatat sebagai biaya produksi dalam perhitungan laba – rugi.

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hansen & Mowen (2006:19) :

“Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”.

Selanjutnya, Mulyadi (2010:14) menyebutkan bahwa :

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum”.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2. Unsur Biaya Produksi

Dalam akuntansi biaya, penggolongan unsur biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, Menurut Mulyadi (2010:13) biaya dapat digolongkan menurut:

“ a.Objek pengeluaran.
b.Fungsi pokok dalam perusahaan.
c.Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
d.Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
e.Jangka waktu manfaatnya.”

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara ini penggolongan biaya berdasarkan atas nama obyek pengeluaran.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Biaya produksi, yaitu biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik
 - 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu merupakan biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam cara penggolongan ini biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
- 1) Biaya langsung, merupakan yang terjadi dengan satu-satunya penyebab adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja
 - 2) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik
- d. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hal ini biaya digolongkan menjadi :
- 1) Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - 2) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan variabel.

- 3) Biaya Semi *Fixed*, yaitu yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - 4) Biaya Tetap, yaitu biaya jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Dalam penggolongan biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - 2) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi :

- a. Biaya Bahan Baku Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan berproduksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang digunakan menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut Mulyadi adalah :

- 1) Metode Identifikasi Khusus.

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk tiap kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

2) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Dalam metode ini harga pokok bahan baku yang dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian bahan baku harga pokoknya adalah harga pokok terdahulu disusul yang berikutnya. Selanjutnya persediaan akhir dibebankan pada harga pokok akhir

3) Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

Dalam metode ini bahan baku yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir akan dibebankan pada pembelian yang pertama dan berikutnya.

4) Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.

5) Metode Biaya Standar

Dalam metode ini bahan baku yang dibeli di catat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

6) Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Pada Akhir Bulan

Dalam metode ini pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan ini kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

- 1) **Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi**
- 2) **Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.**

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya produksi tidak langsung.

c. Biaya produksi tidak langsung

Penentuan biaya produksi tidak langsung dan pembebanan kepada produk lebih sulit dibanding dengan perhitungan biaya produk lainnya. Hal ini disebabkan karena biaya produksi tidak langsung baru diketahui suatu pembukuan. Untuk itu diperlukan tarif tertentu. Adapun tujuan penentuan biaya di muka ini antara lain sebagai pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi yang termasuk biaya produksi tidak langsung dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) **Biaya bahan penolong (jika metode harga pokok pesanan)**
- 2) **Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.**
- 3) **Biaya tenaga kerja tidak langsung (apabila menggunakan metode harga pokok pesanan)**

- 4) Biaya penyusutan (depresi) aktiva tetap
- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu.
- 6) Biaya lain yang secara langsung dibayar dengan kas

Apabila perusahaan menetapkan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif dimuka maka langsung mendebit rekening biaya overhead pabrik sejumlah tarif biaya yang ditentukan di muka tersebut. Pada akhir periode antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dibandingkan sehingga timbul selisih. Selisih tersebut bisa berupa laba atau rugi.

Menurut Mulyadi (2010:65) dalam buku “Akuntansi Biaya”, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah:

- a. Menentukan Harga Jual Produk. Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.
- b. Memantau Realisasi Biaya Produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen

memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.
- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan dalam Neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca masih dalam proses.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sirait (2006:150) menyatakan bahwa harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung jika telah diketahui :

1. volume produksi masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi);
2. biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan mentah)

3. biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja)
4. biaya *overhead* masing-masing bagian produksi dan bagian jasa;
5. dasar kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa;
6. angka-angka standard pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010 : 40) :

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat menurut Mulyadi (2010:17) :
 “Terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*”.

1. *Full Costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel) ditambah dengan biaya non produksi biaya (pemasaran, biaya administrasi dan umum)
2. *Variable Costing*. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dalam sistem biaya standar, harga pokok produksi serta operasi produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan di muka baik dari segi kualitas maupun nilai uangnya. Sistem biaya standar ditentukan berdasarkan estimasi mengenai berapa “Seharusnya” biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk atau barang hasil, bukan berdasarkan data biaya historis. Estimasi biaya ini tentu didasarkan atas spesifikasi produk, bahan baku dan proses produksi. Biaya standar harus merupakan biaya normal bahkan biaya-biaya yang paling efisien dalam memproduksi produk yang bersangkutan.

Standar adalah suatu norma, suatu kaidah, dan apa saja yang umumnya dianggap normal, dapat diterima dan dipergunakan sebagai suatu standard. Oleh sebab itu, standard merupakan suatu ukuran sasaran yang harus dipatuhi. Sistem biaya standart sebagai pengendalian biaya utamanya sehingga para manajer dan karyawan bertanggung jawab untuk memenuhi standard dengan mengambil kesempatan berpartisipasi dalam proses penetapan biaya standard. Sistem biaya standard dapat digunakan dalam perhitungan biaya maupun berdasarkan biaya pesanan.

Menurut Carter dan Usry (2009 : 730) :

“Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit tertentu”.

Jadi biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Oleh sebab itu,

biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

Mursyidi (2008:49) :

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk suatu produk yang bersifat homogen dan relatif stabil. Kalkulus biaya standar mempunyai dua elemen, yaitu standar fisik (standar *input* untuk satu unit output), dan standar harga (biaya standar atau tariff per unit *input*).

Biaya standar memberikan dasar keputusan yang lebih baik dalam penentuan *revenue* dibandingkan dengan biaya historis. Biaya standar dihitung pada *volume* kegiatan normal dan pada tingkat efisien yang wajar. Fluktuasi acakan pada kegiatan dan harga yang mengakibatkan fluktuasi yang besar pada biaya historis tidak terdapat pada biaya standar. Biaya standar merupakan alat pengawasan biaya yang lebih efektif dibandingkan dengan kebanyakan biaya historis, karena biaya standar memungkinkan perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditentukan terlebih dahulu. Biaya administrasi yang diperlukan untuk sistem biaya standar lebih kecil dari yang dibutuhkan untuk sistem biaya historis.

Menurut Mursyidi (2008:251) :

“Salah satu standar dalam sistem biaya standar adalah standar biaya produksi, yang terdiri dari standar bahan baku, standar biaya tenaga kerja dan standar biaya *overhead* pabrik.”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Standar bahan baku. Standar bahan baku terdiri dari biaya standar dan standar kualitas unit bahan. Bagian produksi akan menetapkan spesifikasi

jenis dan kualitas bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual sesuai dengan standar volume penjualan

2. Standar biaya tenaga kerja. Standard biaya tenaga kerja juga mencakup tarif upah tenaga kerja dan penggunaan jam kerja. Penetapan biaya standard untuk tenaga kerja relative lebih kompleks dibandingkan penetapan biaya standard untuk bahan baku.

3. Standar biaya *overhead* pabrik

Dalam menghasilkan suatu produk manajer produksi perlu menetapkan biaya produksi. Biaya produksi standard adalah sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan perusahaan secara standard dalam menghasilkan suatu produk. Dalam penetapan biaya produk (*Product costing*) biaya diakumulasikan untuk tiap produk atau kelompok produk yang berhubungan. Gambaran umum kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi pada proses produksi mendefinisikan yaitu produksi merupakan kegiatan yang mengubah suatu produk menjadi produk dalam bentuk lain yang memiliki mangfaat lebih baik atau sama sekali berbeda". Sistem harga pokok ini dapat diterapkan pada metode harga pokok pesanan maupun harga pokok proses pada perusahaan yang mapan (*established*) dan menggunakan teknologi maju.

Biaya produksi standard yang ditetapkan pihak manajemen perusahaan adalah biaya bahan baku standard, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik standar. Ketiga jenis biaya produksi standar ini digunakan untuk menetapkan harga jual produksi yang berlebih atau tinggi. Pengeluaran biaya produksi yang tinggi secara langsung mempengaruhi harga jual produk

sedangkan harga jual produk di pasaran menjadi saingan jadi pihak manajemen mengendalikan pengeluaran biaya produksi tersebut dengan menggunakan penetapan biaya produksi standar.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:79) :

Untuk penentuan penetapan biaya standar bahan baku ini perlu diperhatikan :

1. Penyusunan anggaran bahan baku.
2. Penyimpanan bahan baku yang terbaik.
3. Pembelian yang terjadwal.
4. Pengiriman dan pengawasan bahan baku.

Biaya produksi standar mencakup biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar dan biaya overhead pabrik standar. Penetapan biaya bahan baku standar adalah penargetkan penggunaan bahan baku dalam produk produk. Penetapan biaya tenaga kerja dalam proses produksi sesuai produk yang dihasilkan.

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembandingan. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi pusat pertanggung jawaban. Dengan demikian efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan yang sebenarnya. Apabila masukan yang sebenarnya makin hemat, maka tingkat efisiensinya makin tinggi, dan makin kecil masukan yang dapat dihemat akan makin rendah tingkat efisiensinya.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output*

Menurut Supriyono (2008: 24) :

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dinamakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut :

1. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
2. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dari penilaian efektivitas. “Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi” (Blocher, dkk, 2007:726).

Menurut Simamora (2005:301) :

Pengendalian biaya (*cost control*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa akan datang.

Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya.

D. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi

1. Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Konsep efisiensi berkaitan dengan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan dibandingkan dengan standar atau sesuatu yang bisa dijadikan pembanding. Efisiensi dan efektifitas merupakan dua macam kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi pusat pertanggung jawaban. Efisiensi lebih bersifat relatif atau komparatif daripada bersifat absolut, dalam arti bahwa efisiensi biasanya dibandingkan dengan suatu ukuran tertentu.

Pendapat yang diungkapkan oleh Husein Umar dalam buku yang berjudul *Business An Introduction* (2003:121):

Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan yang sebenarnya. Apabila masukan yang sebenarnya makin hemat, maka tingkat efisiensinya makin tinggi, dan makin kecil masukan yang dapat dihemat akan makin rendah tingkat efisiensinya.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output*

Menurut Supriyono (2008: 24) :

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dinamakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut :

- a. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.

b. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dari penilaian efektivitas.

Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi (Blocher, dkk, 2007:726).

Menurut Simamora (2005:301) :

Pengendalian biaya (*cost control*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa akan datang.

Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya

2. Anggaran

Terdapat beberapa defenisi mengenai anggaran yang pada intinya mengandung makna yang sama, hanya cara pengungkapannya saja yang berbeda.

Menurut Bustami (2010:1) :

Anggaran adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas yang dinyatakan secara formal, disusun secara formal, disusun secara sistematis, dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang datang.

Menurut Carter dan Usry (2009:13) :

“Anggaran adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen, yang dalam pembuatannya melibatkan tingkatan manajemen”.

Pengertian anggaran yang dikemukakan, terdapat 4 (empat) unsur penting dalam anggaran, yaitu: rencana, kegiatan perusahaan, unit moneter dan jangka waktu.

- a. Rencana, yaitu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana yang mempunyai spesifikasi-spesifikasi khusus, seperti misalnya disusun secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit moneter, sehingga jelas bahwa anggaran hanyalah merupakan salah satu bagian saja dari rencana-rencana perusahaan.
- b. Kegiatan Perusahaan, yaitu mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh semua bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan. Secara garis besar kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam: kegiatan pemasaran (*marketing*), kegiatan produksi (*production*), kegiatan pembelanjaan (*financing*), kegiatan administrasi (*administrating*), serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah personalia (*personel*).
- c. Moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam. Dengan unit moneter maka dapat diseragamkan semua kesatuan yang berbeda tersebut, sehingga memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta dianalisis lebih lanjut.

d. **Jangka Waktu tertentu dimasa yang akan datang, unsur ini menunjukkan bahwa anggaran berlakunya untuk masa yang akan datang, yang berarti bahwa apa yang dimuat dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang dilakukan di waktu yang akan datang.**

Oleh karena itu dalam penyusunan suatu penganggaran memerlukan banyak waktu dan banyak biaya, maka ada kecenderungan bagi perusahaan untuk menyusun anggaran yang meliputi jangka yang panjang. Hanya perusahaan-perusahaan anggaran yang meliputi jangka panjang secara akurat yang sesuai menggunakan anggaran yang berjangka panjang. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan yang tidak mampu melakukan penaksiran jangka panjang secara akurat, sebaiknya menggunakan anggaran yang berjangka pendek.

Perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada tujuan perusahaan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan seluruh kegiatan yang ada didalam perusahaan tersebut akan terkait dengan anggaran perusahaan. Oleh karena itu dalam anggaran tercakup berbagai macam anggaran yang memiliki kegunaannya masing-masing. Agar tidak terkecoh oleh berbagai macam anggaran yang terdapat dalam anggaran perusahaan maka perlu diketahui mengenai penggolongan anggaran yang benar, supaya tidak timbul suatu kekeliruan di dalam memisahkan masing-masing anggaran yang ada dalam perusahaan tersebut.

3. Analisis Varians

Menurut M. Nafirin (2004:227) mengatakan :

Hampir tidak mungkin terjadi anggaran yang sama persis dengan realisasinya dan jika terjadi penyimpangan umumnya yang dikehendaki perusahaan adalah penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*), bukan selisih yang merugikan (*unfavorable*). Selisih/variens dapat disebabkan oleh volume (unit) yang tidak sesuai dengan anggaran, tetapi dapat juga karena harga/tarif tidak sama dengan anggaran.

Lebih lanjut M. Nafirin mengatakan “untuk melakukan anggaran, disamping dengan cara membuat laporan realisasi anggaran, manajer mungkin memerlukan analisis yang lebih tajam mengenai penyimpangan tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis varians/selisih. Pada varians anggaran penjualan biasanya menggunakan rumus:

Selisih Volume Penjualan = kontribusi margin per unit yang dianggarkan X selisih unit yang dianggarkan dengan aktual

dianggarkan lebih besar dari pada realisasi maka varians *unfavorable*. Dan jika kontribusi margin yang dianggarkan lebih kecil dari realisasi maka varians *favorable*.

4. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi

Penerapan teori *Activity Based Management* diarahkan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan melalui analisis aktivitas, sehingga dapat diidentifikasi mana yang merupakan aktivitas yang bernilai tambah dan mana yang merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Karena meningkatnya persaingan, banyak perusahaan berusaha menghapus aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai karena mereka menambah biaya yang tidak perlu.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, berkaitan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*. Jika rasio *ouput* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* terbaik dalam memproduksi *output*.

Menurut Supriyono (2008: 24) :

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan". Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dinamakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut :

- a. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
- b. Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.
- c.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dari penilaian efektivitas.

Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi (Blocher, 2007: 726).

Menurut Carter dan Usry (2009: 12) :

“Efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan yang selanjutnya disebut biaya standar.”

Menurut Simamora (2005: 301) :

Pengendalian biaya (*cost control*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa akan datang.

Satu-satunya cara mengukur efisiensi adalah dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya. Bagi pengendalian biaya (*cost control*), perhitungan-perhitungan biaya salah satu kepentingannya adalah untuk pengendalian pengeluaran-pengeluaran, yang menjurus ke efisiensi pendayagunaan tenaga kerja, bahan-bahan, alat-alat produksi (mesin-mesin) dan pabrik. Efisiensi ini sangat penting untuk menghasilkan produk (kuantitas dan kualitas) secara hemat yang akan mampu bersaing dan mampu mendatangkan *profit*.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya berhubungan dengan pengendalian biaya dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan mampu mendatangkan laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008 : 11) :

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan, menyusun, mengolah dan mengelompok data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan yang berlokasi Jl. Medan – Binjai Km. 12 No. 130 Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20351 Telp. 061 – 8452285.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan empat bulan dimulai dari bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014. untuk lebih jelasnya disajikan tabel waktu penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2014																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Pembuatan dan Bimbingan Proposal			■		■				■				■				■			
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																				
7	Pengajuan Sidang dan Meja Hijau																				

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:72) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pengendalian internal biaya produk bahan plastik yang ada di PT. Modern Plasindo Mutiara Medan pada tahun 2012-2013.

2. Sampel

Arikunto, (2007 : 20) berpendapat bahwa : “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut.”

Sampel dalam penelitian ini adalah aktivitas pengendalian internal biaya produk kantong plastik PT. Modern Plasindo Mutiara Medan pada tahun 2012-2013.

C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Pengendalian internal

Pengendalian internal adalah sebuah rangkaian prosedur yang dilaksanakan manajemn yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian internal biaya produksi di PT. Modern Plasindo Mutiara Medan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh PT. Modern Plasindo Mutiara Medan dalam menghasilkan produknya yang terdiri dari biaya bahan baku terdiri dari biji plastik dan pewarna, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- a. Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang berasal dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal dari keterangan seperti sistem pengendalian internal biaya produksi.
- b. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala interval, seperti laporan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2012-2013.

2. Sumber Data

Sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:13) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang diterbitkan oleh PT. Modern Plasindo Mutiara Medan pada tahun 2013. Selain itu data juga diperoleh dari artikel, buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas pengendalian internal biaya produksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

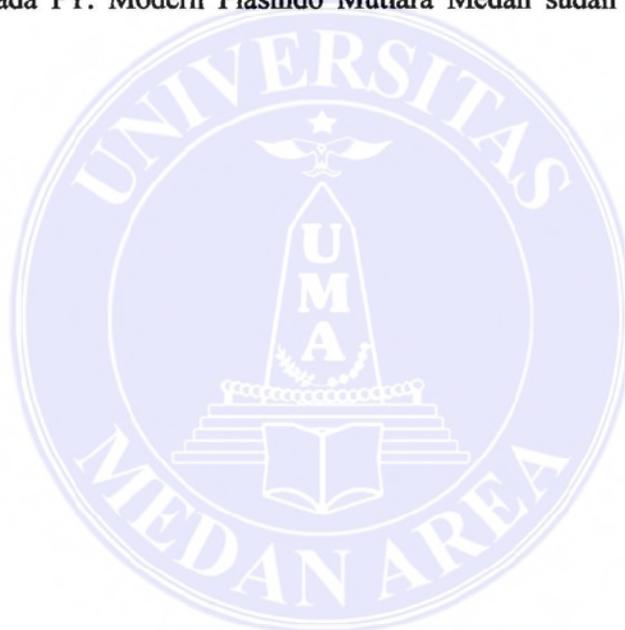
1. Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan melakukan tanya jawab langsung dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan supaya pertanyaan terarah dan terfokus untuk mendapatkan data yang diinginkan.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif comparatife yaitu membandingkan antara aktivitas pengendalian internal biaya produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan dengan aktivitas pengendalian internal pada teori berupa:

1. Otorisasi transaksi dan kegiatan
2. Pemisahan tugas
3. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai
4. Penjagaan aset dan catatan yang memadai
5. Pemeriksaan independen atas kinerja.

Kemudian pembahasan dilakukan dengan membandingkan antara teori dengan pelaksanaan untuk menilai apakah aktivitas pengendalian internal biaya produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara Medan sudah dapat dikatakan baik.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai sistem pengendalian intern biaya produksi PT. Modern Plasindo Mutiara dalam pembelian bahan baku.

1. Sudah terdapat praktek pemisahan fungsi secara tegas, namun masih ada karyawan yang merangkap dua fungsi yang saling berkaitan. Staf Produksi sebagai fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan sudah cukup memadai dan telah terdapat otorisasi dari bagian-bagian yang berwenang disertai perangkapan dokumen. Akan tetapi, masih ada kelemahan dalam perangkapan belum mengenal pembedaan warna sesuai bagian-bagian yang akan menerima.
3. Catatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi sudah meliputi jurnal harian dan kartu catatan. Juga terdapat otorisasi dan rekapitulasi biaya disetiap akhir bulan, serta telah menggunakan komputerisasi dalam pencatatannya.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pengendalian intern biaya produksi telah dilakukan oleh fungsi-fungsi terkait sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang baik bagi perusahaan.

B. Saran

Disamping kesimpulan di atas, terdapat juga kelemahan-kelemahan yang ditemukan penulis dalam pelaksanaan sistem pengendalian biaya produksi yang digunakan PT. Modern Plasindo Mutiara saat ini. Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan sistem pengendalian internnya, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya fungsi penerimaan bahan baku diserahkan kepada karyawan lain, agar Staf Produksi tidak merangkap dua fungsi lagi. Staf Kantor Produksi dapat ditugaskan sebagai fungsi penerimaan bahan baku atau mungkin dapat diberikan kepada karyawan lain yang tidak memiliki tugas atau fungsi yang saling berkaitan dalam sistem pembelian bahan baku PT. Modern Plasindo Mutiara.
2. Perlu perbaikan dalam perangkapan dokumen, lembar kedua dan seterusnya sebaiknya menggunakan kertas dengan warna yang berbeda sesuai masing-masing bagian yang akan menerima untuk memudahkan pelaksanaannya.
3. Perlu adanya pemeriksaan berkala, random maupun tiba-tiba oleh pemilik perusahaan ataupun Direktur, agar pelaksanaan sistem pengendalian intern tetap sesuai dengan prosedur yang digunakan oleh manajemen.
4. Sebaiknya perusahaan membuat flowchart atau bagan alir biaya produksi dan proses produksi pada PT. Modern Plasindo Mutiara untuk membantu karyawan dalam memahami dan melaksanakan setiap tanggung jawabnya.

5. Selisih batas toleransi yang di tetapkan perusahaan antara anggaran dengan realisasi sebesar 7% sebaiknya di kurangi menjadi 5%, tujuannya agar biaya produksi menjadi lebih efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2007, **Manajemen Penelitian**, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson, Anthony A., et al, 2009, **Management Accounting, Akuntansi Manajemen**, Diterjemahkan oleh Miranti Kartika Dewi, Edisi 5, Jilid I, PT. Indeks, Jakarta.
- Blocher, Edward J., et al, 2007, **Cost Management, Manajemen Biaya**, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba, Edisi 3. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K. dan Milton F Usry, 2009, **Akuntansi Biaya**, Edisi 13, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen & Mowen, 2006, **Akuntansi Manajemen**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Messier, Glover & Prawit, 2005, **Auditing & Assurance Services a Systematic Approach**, Edisi ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi kelima, Cetakan sepuluh, Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan – YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2008, **Akuntansi Biaya**, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Nafirin, M, 2004, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Refisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Novianto, Gagangsar, 21 April 2011, <http://gangsarnovianto.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-penerapan-teori-produksi.html>, **Pengertian dan penerapan Teori produksi Cobb-Douglas**, Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart, 2006, **Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi**, Buku 1, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2005, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.

Sirait, J. T., 2006, **Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen**, Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit CV. Alfabeta Bandung.

Supriyono, R.A., 2008, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan**, BPFE, Yogyakarta.

Umar, Husein, 2011, **Business An Introduction**, Edisi Kedua, Tim Penterjemah Rajawali Press, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Witjaksono, Armanto, 2005, **Akuntansi Biaya**, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.

